

### **BAB III** **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian ini secara langsung menelusuri data-data di lapangan, dengan melakukan penafsiran ulang ayat-ayat warisan bagi perempuan sesuai dengan aplikasinya di kehidupan sehari-hari menurut sejumlah tokoh Muslimat dan ‘Aisyiah di Kabupaten Tulungagung untuk kemudian dideskripsikan secara kritis dalam laporan penelitian. Kajian ini merupakan kajian *Living Quran* karena berupa respons atau praktik perilaku suatu masyarakat yang terinspirasi dari al-Quran.<sup>1</sup> Tentu dalam hal ini, peneliti meneliti penafsiran dan praktik waris perempuan di masyarakat Muslimat dan ‘Aisyiah Tulungagung sebagai bentuk respon terhadap ayat waris.

Penelitian ini termasuk kualitatif, mengingat fokus penelitian ini adalah persepsi orang terhadap objek tertentu. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan kehidupan kerja organisasi pemerintahan, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Sehingga penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup>Abdul Mustaqim (ed), *Metodelogi Penelitian Living Qur'an & Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007, hlm. 68.

<sup>2</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, cet 2 hlm. 80-81.

Penelitian berupaya untuk mengetahui praktik waris perempuan menurut Muslimat dan 'Aisyiah Tulungagung. Hal yang sangat penting berkaitan dengan penelitian adalah pendekatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologi.

Fenomenologi digunakan untuk menangkap makna sebenarnya dari apa yang tampak<sup>3</sup>, tentu saja dalam hal ini adalah bagaimana realisasi ayat-ayat waris menurut informan. Pendekatan Fenomenologi, memandang bahwa ilmu dan teknologi mempunyai hubungan dengan nilai-nilai seperti kemanusiaan, keadilan dan juga nilai efisiensi serta efektif.<sup>4</sup> Maka dengan penelitian ini memandang teks dan konteks sebagai suatu sentral analisis yang dominan dalam interelasi pembentukan perilaku keberagamaan masyarakat.<sup>5</sup> Sehingga dari pendekatan ini, peneliti memfokuskan pada penafsiran dan praktik waris perempuan sebagai bentuk respon mereka terhadap penafsiran ayat-ayat waris.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian lapangan memerlukan ketelitian dan ketekunan dari peneliti. Salah satu ciri khas penelitian kualitatif lapangan adalah keterlibatan orang sebagai alat atau sebagai instrumen yang mengumpulkan data. Hal ini mengharuskan peneliti untuk ikut berperan didalamnya. Dalam peran ini

---

<sup>3</sup>Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 73.

<sup>4</sup>Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi III*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998, cet. 8 hlm. 177

<sup>5</sup>M. Fauzan Zenrif, *Tafsir Fenomenologi Kritis: Interrelasi Fungsi antara Teks dan Realitas*, Malang: UIN Maliki Press, 2011. hlm. 22

peneliti dituntut agar ikut membaaur dengan komunitas yang ditelitinya. Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik dalam perseorangan maupun secara kelompok akan melakukan interaksi guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk penelitian.<sup>6</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan sebuah kewajiban yang mutlak. Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu kedua organisasi tersebut. Peneliti melakukan pengumpulan data terkait informasi keorganisasian. Kemudian dari data ini, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber terpercaya. Peran peneliti dalam penelitian ini tidak dapat tergantikan guna untuk memperoleh data sebab peneliti merupakan instrumen penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian ini berada di Kabupaten Tulungagung, yaitu pada ormas Muslimat NU Pimpinan Cabang Tulungagung dan ‘Aisyiah Pimpinan Daerah Tulungagung. Pemilihan ini berdasarkan alasan-alasan yang terdapat dalam kedua lembaga, yaitu:

Pertama, Muslimat NU Pimpinan Cabang Tulungagung dan ‘Aisyiah Pimpinan Daerah Tulungagung merupakan organisasi perempuan yang berbasis sosial keagamaan sehingga segala sesuatunya akan selalu berkaitan dengan Al-Quran dan Hadits, baik kegiatan dan aktivitas sosialnya akan selalu melibatkan perempuan sebagai tokoh dalam masyarakat. Perempuan yang terlibat dalam organisasi akan memiliki peran ganda yaitu dalam keluarga

---

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015. Cet 2 hlm. 134

sebagai ibu rumah tangga dan dalam masyarakat sebagai aktivis. Dalam hal ini, kesadaran akan tanggung jawab ini menjadikan perempuan sebagai publik figur yang bijaksana dan mandiri. Sehingga mereka memiliki pengetahuan terhadap kesetaraan jender dengan adanya tanggung jawab untuk ikut andil dalam pembangunan masyarakat yang sesuai dengan Islam.

Kedua, Muslimat maupun 'Aisyiah Tulungagung adalah organisasi yang mempunyai umat mayoritas di Tulungagung. Muslimat Tulungagung sudah memiliki 278 ranting yang tersebar di 19 Pimpinan Anak Cabang (PAC). Jumlah majlis yang dimiliki ada 1653 perkumpulan. Selain itu, Muslimat Tulungagung juga mempunyai 68 TK/RA, 2 Koperasi, 400 Kafidhoh. Muslimat Pimpinan Cabang Tulungagung sekarang berkantor di jalan Pattimura no. 09 desa Gedangsewu Kecamatan Boyolangu. Sedangkan 'Aisyiah Tulungagung telah memiliki 13 cabang (kecamatan) yang tersebar 61 ranting (desa) di Tulungagung. Berkat kerja keras dari semua anggota 'Aisyiah PD Tulungagung, saat ini telah memiliki 24 TK/PAUD dan Tempat Penitipan Anak (TPA) dan 1 SD Islam 'Aisyiah. Sedangkan dalam bidang ekonomi 'Aisyiah PD Tulungagung telah memiliki koperasi As-Sakinah dan Swalayan Surya As-Sakinah. Dalam bidang kesehatan 'Aisyiah PD Tulungagung telah memiliki satu Klinik Pratama 'Aisyiah. Sedangkan dalam bidang sosial memiliki satu panti asuhan. Dari ini dapat diketahui bahwa kedua lembaga tersebut mempunyai pengaruh yang besar di masyarakat Tulungagung.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, peneliti menganggap bahwa kedua lembaga tersebut layak untuk diteliti. Hal ini karena kedua lembaga memiliki keunggulan-keunggulan dibandingkan lembaga perempuan yang lainnya di Kabupaten Tulungagung.

#### **D. Informasi Penelitian dan Teknik Sampling**

Penelitian ini menjadikan narasumber sebagai sumber informasi utama. Dalam memilih narasumber, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel atas dasar pertimbangan penelitiannya saja untuk mendapatkan unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil.<sup>7</sup> Sehingga akan didapatkan data yang terpercaya dari narasumber sesuai dengan tujuan penelitian.

Dengan teknik sampling kemudian dilakukan pemilihan narasumber. Narasumber merupakan lima tokoh Muslimat dan lima tokoh 'Aisyiah di Kabupaten Tulungagung. Narasumber ini adalah pengurus senior yang sudah berpengalaman dalam organisasi dan direkomendasikan oleh pengurus lain untuk diwawancarai serta bersedia untuk menjadi narasumber. Narasumber ini dipilih berdasarkan rekomendasi dari pihak lembaga. Adapun rekomendasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Narasumber dari tokoh Muslimat NU Tulungagung terdiri dari Ketua I, Ketua II, Ketua V, Sekertaris dan satu Dewan Pembina. Sedangkan dari tokoh

---

<sup>7</sup>Rozaini Nasution "Teknik Sampling" *Jurnal* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, 2003, Digitized by USU digital library. pdf

‘Aisyiah terdiri dari Ketua, Sekertaris dan tiga anggota yang merangkap sebagai Ketua Majelis. Sehingga dari pemilihan narasumber ini dapat mewakili penafsiran dan praktik waris di kalangan Muslimat dan ‘Aisyiah Tulungagung.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Penelitian kualitatif lapangan salah satu hal yang penting adalah data dan sumber data. Ini berkaitan dengan informasi yang akan didapatkan sebagai bahan utama dalam penelitian. Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Data**

Data utama yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang praktik tokoh-tokoh Muslimat dan ‘Aisyiah Tulungagung terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan warisan bagi perempuan. Dalam hal ini warisan bagi perempuan yang terdapat dalam QS. An-Nisa’ ayat 11 dalam kedudukannya sebagai anak. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara mendalam (*depth interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pedoman wawancara itu berisi pertanyaan-pertanyaan seputar praktik tokoh Muslimat dan ‘Aisyiah Tulungagung seputar warisan bagi perempuan. Hasil dari wawancara itu kemudian dideskripsikan kemudian dikomparasikan menurut tokoh Muslimat dan ‘Aisyiah Tulungagung. Data sekunder dari penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat menunjang dan melengkapi penelitian ini, baik berupa dokumen, arsip maupun karya tulis lainnya yang relevan dengan tema penelitian ini.

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer terdiri dari lima tokoh Muslimat dan lima tokoh dari ‘Aisyiah yang bersedia memberikan informasi tentang praktik waris perempuan. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimanakah pembagian waris perempuan saat menurut pribadi mereka masing-masing sebagai bentuk atas penafsiran al-Quran dalam kehidupan masyarakat. Sumber data sekunder terdiri dari buku-buku tentang waris, tafsir ayat-ayat waris, dan data-data tentang Muslimat dan ‘Aisyiah Tulungagung.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif membutuhkan informasi yang lebih mendalam dari pada kuantitatif. Hal ini terjadi sebab penelitian kualitatif mengungkapkan jawaban dan pemahaman yang mendalam.<sup>8</sup> Sehingga teknik yang digunakan dalam pengumpulan data akan lebih mendetail. Maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Wawancara Mendalam

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada narasumber. Kemudian narasumber akan menanggapi sesuai dengan pendapat mereka masing-masing. Sedangkan wawancara dilakukan secara *ethnografik*. Biasanya *ethnografik* digunakan untuk memfokuskan penelitian pada

---

<sup>8</sup>Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi*, Jakarta: Indeks, 2012. Cet 2 hlm. 18

suatu masyarakat dengan memilih narasumber yang memiliki suatu pandangan/pendapat. Tentu dalam wawancara seperti ini, pemahaman subjektif dan kolektif tentang suatu hal akan lebih menarik dari pada data objektif.<sup>9</sup> Wawancara *ethnografik* dilakukan dengan obrolan santai agar tercipta hubungan yang akrab dan tumbuh kepercayaan bahwa peneliti tidak akan menggunakan hasil untuk maksud yang salah atau merugikan mereka.<sup>10</sup>

*Ethnografik* digunakan dalam pengumpulan data karena sesuai dengan karakter penelitian ini. Pemilihan wawancara dengan *ethnografik* dilakukan untuk menyesuaikan situasi dan kondisi dengan narasumber pada saat wawancara. Dalam hal ini peneliti melakukan penyamaan dengan karakter narasumber dengan kondisi dengan obrolan santai untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Sehingga wawancara ini lebih memudahkan baik bagi peneliti maupun narasumber untuk melakukan komunikasi.

Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara sehingga tergolong wawancara terstruktur. Pedoman wawancara disusun dengan melakukan pelacakan menggunakan sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan masalah warisan perempuan dalam Islam. Pedoman ini tersusun dengan berurutan antara satu pertanyaan dengan pertanyaan yang lainnya. Pemilihan kata dalam penulisan pedoman wawancara ini juga

---

<sup>9</sup>Emzir (ed), *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2014) hlm. 143-144

<sup>10</sup>Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 103.



menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan mudah untuk dipahami. Namun dalam keadaan tertentu peneliti juga menggunakan bahasa setempat yaitu bahasa Jawa untuk berkomunikasi dengan narasumber sebab menyesuaikan situasi dan kondisi serta suasana saat wawancara guna mendapatkan data yang jelas terkait penelitian ini. Topik pembicaraan pada saat wawancara merupakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Sese kali peneliti menanggapi jawaban dari narasumber guna mendapatkan jawaban lebih mendalam. Peneliti juga menanyakan tentang keseharian narasumber baik di rumah maupun ketika melakukan kegiatan di luar rumah untuk mengetahui posisi perempuan yang dikaitkan dengan ayat warisan.

## 2. Dokumentasi

Teknik yang juga digunakan adalah dokumentasi untuk menambah informasi untuk penelitian.<sup>11</sup> Dokumentasi dilakukan dengan mencari data-data yang berkaitan dengan topik pembahasan, informasi seputar organisasi Muslimat dan 'Aisyiah Tulungagung, dan informasi tentang narasumber serta beberapa sumber yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini penting untuk melengkapi data penelitian. Sebagian besar informasi ini didapatkan pada saat melakukan wawancara yaitu dengan cara narasumber memberitahukan pengalaman pribadi dan memberikan informasi mengenai sumber-sumber terpercaya yang dapat membantu dalam melengkapi data. Selain itu informasi dilakukan pada saat setelah wawancara dengan datang ke kantor dan juga dari internet dengan web

---

<sup>11</sup>Emzir (ed), *Metodologi*, hlm. 172

resmi milik lembaga organisasi serta buku-buku yang berkaitan dengan organisasi ini. Sehingga didapatkan data-data yang sesuai dengan data lapangan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu yang penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan multi situs. Sehingga melakukan dua analisis yaitu analisis situs tunggal dan analisis lintas situs. Analisis situs tunggal memberikan penjelasan tentang masing-masing organisasi sedangkan analisis lintas situs memberikan penjelasan keduanya secara bersama. Adapun teknik analisis data sebagai berikut:

##### **1. Analisis Situs Tunggal**

Analisis data membutuhkan ketelitian dan kejelasan agar dapat mendeskripsikan penafsiran tokoh dari masing-masing lembaga. Untuk itu penelitian ini membutuhkan teknik analisis data kualitatif yang tepat. Analisis data dalam situs tunggal ini menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya ada tiga yaitu reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan. *Pertama*, reduksi data lebih terfokus pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pemindahan data awal yang terdapat dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Proses reduksi data dilakukan sebelum dan sampai data semua data terkumpul semua. *Kedua* setelah melakukan reduksi data adalah model data. Bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah model data berupa teks naratif. *Ketiga*, berupa penarikan kesimpulan dari model data. Secara

singkat makna muncul dari data yang telah diuji *validitasnya*.<sup>12</sup> Dari teknik analisis ini, akan diketahui penafsiran warisan perempuan sesuai dengan informasi dari masing-masing narasumber dalam setiap organisasi.

Data yang didapatkan dari wawancara mendalam dan dokumentasi kemudian diproses menggunakan analisis situs tunggal. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian pada masing-masing organisasi dengan tiga tahapan:

a) Reduksi data.

Data awal akan diproses dengan reduksi yaitu memproses data dengan melakukan pemilahan data. Peneliti melakukan proses ini setelah wawancara dengan cara mengubah data bentuk wawancara dan dokumentasi menjadi data tulis berupa catatan digital. Data ini berbentuk parsial sehingga proses ini dilakukan sampai semua data terkumpul. Pada saat mengubah data dari wawancara dan dokumentasi, peneliti sekaligus melakukan reduksi data dan *crosscek* dengan data awal.

b) Model data.

Setelah melakukan reduksi data dilanjutkan dengan model data dimana data yang terkumpul ditata dengan rapi. Antara satu informasi dengan informasi yang lain disusun dengan runtut dengan mempertimbangkan aspek isi. Sehingga dari data akan berbentuk teks naratif lengkap dan saling menyambung antara satu dengan yang lainnya.

c) Kesimpulan

---

<sup>12</sup>Emzir (ed), *Metodologi*, hlm. 129-133. Analisis data model Miles dan Huberman di kutip dalam buku ini.

Setelah data diolah dari model data, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis ini. Data dari Muslimat Tulungagung dan ‘Aisyiah Tulungagung yang sudah tersusun dengan rapi kemudian akan memunculkan kesimpulan dari hasil penelitian ini. Dari teknik analisis ini, akan diketahui penafsiran warisan perempuan sesuai dengan informasi dari masing-masing narasumber dalam setiap organisasi.

## 2. Analisis Lintas Situs

Data yang telah diproses dalam analisis situs tunggal kemudian diolah ke analisis lintas situs. Analisis ini menggunakan metode analisis deskriptif komparatif. Analisis ini dilakukan dengan menguraikan data secara jelas sesuai dengan klasifikasi tema kemudian membandingkan antara satu dengan yang lainnya yang mempunyai persamaan dan perbedaan.<sup>13</sup>

Setelah melalui tahapan analisis situs tunggal kemudian akan ditemukan kesimpulan-kesimpulan terkait penelitian. Dari ini peneliti akan melakukan tahapan selanjut dengan analisis lintas situs dengan membandingkan yaitu berupa persamaan dan perbedaan pada Muslimat Tulungagung dan ‘Aisyiah Tulungagung. Dari masing-masing lembaga memperlihatkan gagasan dan pendapatnya terkait dengan ayat warisan perempuan. Perbandingan ini akan memperlihatkan kecenderungan yang dimiliki oleh masing-masing lembaga yang akan mengarah pada satu penafsiran utama terkait ayat warisan perempuan. Tentu dalam

---

<sup>13</sup>Nyoman Khuta Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010. hlm. 334-335.

pembandingan ini akan disertai dengan penafsir dari tokoh mufassir yang sependapat dan berlainan pendapat yang terdapat pada pembahasan penelitian ini.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data merupakan salah satu proses yang penting untuk menguji validitas data. Ini penting karena dalam penelitian data melakukan pengecekan terutama informasi yang berasal dari lapangan sangat diperlukan. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

##### **1. Triangulasi**

Triangulasi adalah salah satu yang digunakan untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman narasumber tentang hal-hal yang diinformasikannya kepada peneliti. Hal ini perlu dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif perbedaan pemahaman bisa terjadi antara satu orang dengan orang yang lain. Uji keabsahan menggunakan triangulasi perlu dilakukan karena dalam penelitian kualitatif tidak dapat menggunakan alat uji statistik. Sesuatu dianggap benar apabila dapat mewakili kebenaran banyak orang. Kebenaran berasal dari wacana etnik dari masyarakat yang diteliti.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menanyakan kembali penafsiran terhadap warisan perempuan kepada narasumber dalam satu lembaga yang sama. Dengan pertanyaan yang sama

---

<sup>14</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2012. hlm. 204-205

mendapatkan jawaban yang sama dan saling melengkapi informasi satu sama lain. Dari semua informasi tersebut akan digabungkan menjadi satu kesatuan yang berurutan. Penggunaan triangulasi dalam hal ini tidak dilakukan untuk menilai pendapat seseorang benar atau salah karena dimaksudkan mencari penafsiran sehingga guna menghindari perbedaan dalam penafsiran dilakukan analisis kasus negatif sebagai alternatif pendapat.

## 2. Analisis Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak berkaitan dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan. Analisis ini juga digunakan untuk menjelaskan hipotesis kerja alternatif sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan.<sup>15</sup>

Adanya penggunaan analisis kasus negatif dalam penelitian ini sebab tidak terlepas dari sifat ayat warisan perempuan yang memiliki banyak penafsiran Analisis kasus negatif dalam penelitian ini disusun dalam pedoman wawancara. Pertanyaan-pertanyaan yang termuat dalam pedoman wawancara berupa hasil pelacakan terhadap literatur yang berkaitan dalam warisan perempuan dalam Islam. Pendapat-pendapat pro, kontra, alternatif dan tradisi masyarakat tentang warisan perempuan dirangkum ke dalam pedoman wawancara. Sehingga narasumber memberikan pendapatnya sendiri dan juga menanggapi pendapat berbeda dengan pendapatnya pribadi sebagai pembandingan untuk lebih

---

15Moleong, *Metodologi*, hlm. 335

meningkatkan argumentasi. Pendapat yang dimunculkan dalam analisis kasus negatif akan melengkapi informasi terkait pertimbangan lain yang ada di luar nash dan mempengaruhi praktik pembagian waris.

#### **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Pertama, tahapan studi persiapan dengan menyusun proposal dan menghimpun sumber-sumber pendukung yang dibutuhkan. Penentuan objek dan fokus penelitian ini berdasarkan beberapa hal: a) Isu-isu jender yang ada dalam al-Quran dan menjadi perbedaan pendapat diantara para *Mufassir*; b) mengkaji literatur-literatur yang relevan; c) orientasi pada pengurus Muslimat Pimpinan Cabang Tulungagung dan ‘Aisyiah Pimpinan Daerah Tulungagung; d) konsultasi dengan pakar yang relevan dengan penelitian ini.

Kedua, tahap studi eksplorasi umum, yang dilakukan adalah: a) konsultasi dan perizinan pada instansi yang berwenang; b) studi literatur dan menentukan objek lebih lanjut; c) menyusun pedoman wawancara; d) konsultasi dengan bimbingan.

Ketiga, tahapan eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil penelitian dan laporan hasil penelitian. Tahap ekplorasi secara terfokus ini mencakup tahap: a) pengumpulan data yang dilakukan secara terperinci dan mendalam dari narasumber yang sudah direkomendasikan dan informasi yang ditemukan dilapangan; b) pengumpulan, pengolahan dan analisis data secara bersama-sama; c) pengecekan hasil penelitian oleh dosen pembimbing; d) penelitian laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian skripsi.